

EDUKASI EKONOMI HIJAU DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT “GREEN ENTREPRENEURSHIP”

Arum Ardianingsih^{*)} dan Feby Meliana

Program Studi Akuntansi FEB Universitas Pekalongan

Email: arumbundavina@gmail.com

ABSTRACT

Green economy education is an effort to provide information to other people to know and understand environmentally friendly business activities. Limited natural resources due to environmental damage sometimes lead to creative ideas to start a business or business. Community service activities are carried out through education with outreach methods to the community in the Bandengan sub-district, North Pekalongan sub-district. The result of this service activity is that public knowledge and understanding of the green economy increases and fosters the spirit of starting a business by utilizing limited natural resources due to the tidal flood disaster.

Keywords: Green Economy, Entrepreneur, Bandengan.

PENDAHULUAN

Bencana alam seperti banjir rob, penurunan tanah, polusi udara, pemanasan global telah membuat kerusakan lingkungan dan berdampak juga pada sosial ekonomi serta ekologi. Pekalongan adalah kota dipesisir pantai bagian utara Jawa Tengah. Penduduk kota Pekalongan berjumlah sekitar 307.097 jiwa yang tersebar di empat kecamatan yaitu Pekalongan Utara, Pekalongan Selatan, Pekalongan Barat dan Pekalongan Timur. Kelurahan Bandengan terletak di kecamatan Pekalongan Utara (BPS kota Pekalongan, 2020). Sejak lima tahun terakhir, separuh dari wilayah kelurahan Bandengan terendam banjir Rob. Dampak banjir rob adalah terendahnya lahan pertanian, pemukiman dan rusaknya berbagai

fasilitas umum seperti jalan, masjid dan sebagainya. Banjir rob telah merubah mata pencaharian penduduk dari bercocok tanam ke petani tambak dan berbagai sektor informal lainnya seperti berjualan kebutuhan sehari-hari dan buruh batik.

Menurut Mardiatno, dkk(2012), mengatakan bencana banjir rob di Kelurahan Bandengan dan kelurahan lain di daerah pesisir Kota Pekalongan sudah mulai dirasakan oleh warga sejak sekitar 10 tahun terakhir. Kondisi tersebut menimbulkan terjadinya permukiman kumuh dan kualitas permukiman masyarakat mengalami penurunan karena rusaknya bangunan/rumah, infrastruktur jalan, jembatan, selokan, fasilitas publik, dan sebagainya. Dampak banjir rob adalah terganggunya kehidupan sosial

ekonomi dan penurunan kualitas hidup masyarakat.

Kelurahan Bandengan kecamatan Pekalongan Utara bersinggungan langsung dengan perairan Utara Laut Jawa bagian tengah. Kelurahan Bandengan kecamatan Pekalongan Utara memiliki luas wilayah sebesar 2,2 KM2 dan jumlah penduduk pada tahun 2018 adalah 6.361 jiwa, yang terdiri dari 3.279 jiwa laki-laki dan 3.082 jiwa perempuan(BPS kota Pekalongan, 2018). Kenakalan Remaja, Kemiskinan dan rendahnya pendapatan masyarakat kelurahan Bandengan menimbulkan kesejahteraan menjadi menurun. Ekonomi hijau diyakini sebagai alternatif solusi dari rusaknya lingkungan yang berdampak pada sosial ekonomi masyarakat. Ekonomi hijau meninggalkan praktik-praktik ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek dan menggerakkan perekonomian yang rendah karbon(pencemaran dan kerusakan lingkungan).

Edukasi diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ekonomi hijau sehingga menciptakan pemberdayaan masyarakat. Konsep *green economy* atau ekonomi hijau menuntut kreatifitas masyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan baru dengan melihat kondisi lingkungan dan memanfaatkan kesempatan. Wirausaha adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang dengan memproduksi dan atau menjual barang atau jasa. Seorang wirausaha akan membutuhkan ide kreatif dan inovatif dari pengamatan lingkungan sekitar. Selain itu,

wirausahawan membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko bisnis yang akan dijalankan dan mengevaluasi pencapaian bisnisnya secara berkala dengan memperhatikan dampak kegiatan usahanya pada aspek sosial, ekologi, ekonomi dan lingkungan.

Pemahaman komprehensif tentang ekonomi hijau akan menumbuhkan ide kreatif dan dibarengi dengan minat berwirausaha. Munculnya ide dari keadaan lingkungan yang kurang baik dan dorongan untuk bertahan hidup akan memunculkan jiwa *survive* melalui berwirausaha. Keterbatasan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan akibat banjir rob sepanjang tahun telah menumbuhkan kemandirian masyarakat kelurahan Bandengan dan mulai bermetamorfosis ke "*Green entrepreneurship*". Dixon and Clifford (2007), menjelaskan wirausahawan dalam kategori *green entrepreneur* menjalankan kegiatan usaha atau bisnis mereka berdasarkan pada tiga(3) dimensi, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks ekonomi hijau maka wirausahawan dituntut peduli terhadap permasalahan terkait lingkungan dan dampaknya pada kehidupan masyarakat dengan menjalankan praktik wirausaha(menghasilkan barang/jasa, jual-beli barang/jasa) serta memperhatikan aspek keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Masyarakat di Kelurahan Bandengan mengalami kemunduran ekonomi sejak lima tahun terakhir ketika banjir rob merendam lahan

pertanian sepanjang tahun. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung membuat masyarakat di kelurahan Bandengan mencari alternatif cara untuk menambah penghasilan keluarga. Banjir Rob di kelurahan Bandengan yang berdampak pada rusaknya lingkungan dapat disiasati dengan melakukan cocok tanam hidroponik untuk berbagai jenis sayuran seperti sawi, kangkung dan bayam. Hasil bercocok tanam dengan sistem Hidroponik kemudian di jual dan mereka mendapatkan tambahan penghasilan dari kegiatan ini.

Menurut Yasa(2010) pembangunan ekonomi dengan sistem ekonomi hijau atau green growth berorientasi pada hubungan antara ekosistem alam dan sumber daya manusia serta berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Ekonomi hijau berupaya meminimalkan dampak aktivitas ekonomi manusia pada kerusakan lingkungan. Kewirausahaan adalah bentuk aktivitas usaha yang memadukan nilai-nilai dan persepsi dari masing-masing individu wirausahawan dan sekaligus penggerak pertumbuhan ekonomi. Konsep ekonomi hijau menegaskan bahwa berwirausaha tidak hanya memproduksi barang/jasa untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek semata tetapi untuk mencapai kemakmuran ekonomi, memperhatikan kualitas lingkungan dan keadilan sosial(Choi dan Gray, 2008). Pelaku usaha "*green entrepreneurship*" mengangkat isu sosial sebagai pusat aktivitas bisnis secara berkelanjutan. Bentuk kegiatan usaha dari para *green*

entrepreneur sangat beragam, beberapa diantaranya memulai usaha dengan menysasar isu lingkungan misalnya tumpukan sampah. Pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai ekonomis dilakukan dengan mengurai jenis-jenis sampah di kelurahan Bandengan.

Pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai ekonomis seperti botol bekas air mineral dapat digunakan sebagai media pembuatan taman atau *vertical garden* ataupun celengan. Saat ini usaha dari para *green-entrepreneur* sudah mulai merambah ke dunia *online*. Beberapa *start-up* didirikan untuk mengelola sampah, membuka bank sampah, dan tabungan sampah secara digital. Pemahaman konsep ekonomi hijau secara komprehensif akan membuka cakrawala ide-ide kreatif sehingga memunculkan *green entrepreneur* baru di kelurahan Bandengan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode edukasi dengan penyuluhan di kelurahan Bandengan kecamatan Pekalongan Utara. Kelompok sasaran adalah ibu-ibu dan remaja yang ada di kelurahan Bandengan, Pekalongan Utara. Edukasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman ekonomi hijau sehingga dapat menstimulus tumbuhnya "*green entrepreneurship*". Kegiatan diawali dengan melakukan survey lokasi di Kelurahan Bandengan Pekalongan Utara. Data yang diperoleh dari survey awal akan memberikan gambaran

kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat tentang materi yang dibutuhkan oleh masyarakat kelurahan Bandengan Pekalongan Utara. Kondisi lingkungan yang rusak di kelurahan Bandengan serta masalah ekonomi membuat tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat sepakat untuk memberikan pemahaman materi tentang ekonomi hijau untuk mendorong semangat “*green entrepreneurship*”. Selanjutnya dilakukan proses perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan beberapa tahapan yaitu: tahap pertama melakukan survey awal di kelurahan Bandengan kecamatan Pekalongan Utara untuk memetakan masalah dan kebutuhan masyarakat Bandengan serta potensi sumber daya yang dimiliki. Tahap kedua adalah koordinasi ke kantor kelurahan setempat untuk proses perijinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi ini bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan dan pemahaman mengenai ekonomi hijau, sehingga mampu memunculkan wirausaha-wirausaha baru yang mampu melihat peluang dan tantangan ekonomi ditengah kerusakan lingkungan secara masif terjadi di Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara akibat banjir rob.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat(PKM) bertempat di kantor

kelurahan Bandengan dan diikuti sekitar dua puluh lima(25) peserta dengan rincian sebanyak dua puluh tiga(23) orang atau sekitar sembilan puluh dua(92%) adalah berjenis kelamin perempuan dan sebanyak dua(2) orang berjenis kelamin laki-laki atau sekitar delapan persen(8%) dengan variasi tingkat Pendidikan mulai dari Sarjana(40%), SMU/Sederajat(48%) dan selebihnya adalah SMP/Sederajat(12%).

Gambar 1. Edukasi Ekonomi Hijau untuk menumbuhkan semangat “*Green Entrepreneurship*”



Edukasi adalah kegiatan untuk memberikan informasi, tambahan pengetahuan, wawasan, ketrampilan kepada seseorang mengenai suatu konsep kepada seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat(PKM) ini dilakukan dengan memberikan informasi tentang ekonomi hijau,

potensi sumber daya alam(SDA) dan pemanfaatan sumber daya alam(SDA) yang terbatas di kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara kepada peserta penyuluhan. Ekonomi hijau adalah kegiatan ekonomi masyarakat dalam aktivitas jual beli barang dan atau jasa yang mendatangkan penghasilan atau pendapatan bagi seseorang. Ekonomi hijau memperhatikan dampak kegiatan bisnis terhadap ekologi, sosial dan lingkungan. Ekonomi hijau juga berupaya menangkap peluang dan tantangan keterbatasan sumber daya serta mengubahnya menjadi barang dengan nilai ekonomis. Kemudian, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemudian memberikan pertanyaan stimulus kepada peserta tentang ekonomi hijau.

Tahap selanjutnya, tim pelaksana PKM menggali potensi-potensi ekonomi dan mengeksplorasi informasi terkait keterbatasan sumber daya alam(SDA) yang masih bisa dimanfaatkan bahkan bernilai ekonomis, seperti tumpukan sampah, ketersediaan ikan yang cukup melimpah akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak di kelurahan Bandengan. Harapannya merangsang ide kreatif dari peserta untuk dapat melihat peluang usaha. Menurut (Bowers, 2010) menjelaskan wirausahawan yang memahami konsep ekonomi hijau akan melakukan aktivitas bisnis dengan memperhatikan permasalahan sosial dan lingkungan serta tidak mengabaikan kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas usaha.

Peserta edukasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada awalnya belum memahami tentang konsep ekonomi hijau, terbukti hanya ada sekitar lima sampai tujuh peserta yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari tim PKM. Akan tetapi, diakhir kegiatan hampir semua peserta atau sekitar dua puluh(20) peserta mampu menjawab dengan benar konsep ekonomi hijau. Pemahaman tentang ekonomi hijau ternyata kemudian memunculkan ide dari peserta penyuluhan untuk membuat usaha ataupun memperbaiki cara mereka melakukan kegiatan berwirausaha.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencoba memberikan wawasan tentang bagaimana menyulap gundukan sampah yang berlimpah menjadi barang bernilai ekonomis asalkan didaur ulang dengan baik, seperti botol bekas air mineral bisa diubah menjadi celengan atau wadah untuk bercocok tanam sayuran. Kardus bekas bisa diubah menjadi aneka kerajinan *craft* yang mendatangkan tambahan penghasilan bagi keluarga. Masyarakat kelurahan Bandengan juga bisa membuat system bank sampah untuk mengatasi volume sampah yang menggunung. Lahan pertanian yang alih fungsi telah memberikan sumber daya yaitu melimpahnya stok ikan di Bandengan. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjadi petani tambak, mengolah ikan untuk berbagai macam kuliner seperti bakso ikan, sarden dan produk turunan dari ikan.

Informasi diatas memantik peserta untuk memahami konsep “*Green Entrepreneurship*” dengan baik. Terbukti ketika tim PKM memberikan pertanyaan mengenai apakah tertarik melakukan wirausaha yang ramah lingkungan?. Peserta menjawab delapan puluh persen(80%) atau sekitar dua puluh peserta tertarik dengan “*green Entrepreneurship*”, selebihnya menyatakan masih ragu-ragu atau sekitar dua puluh persen(20%). Kegiatan ini, memetakan bidang usaha yang diminati oleh peserta adalah sebesar enam puluh persen(60%) senang dibidang usaha kuliner, dua puluh persen(20%) dibidang tanaman Hidroponik dan sekitar dua puluh persen(20%) sisanya menyatakan senang dengan usaha batik, konveksi, *craft* dan jenis usaha lainnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat(PKM) ini melibatkan mahasiswa aktif semester lima(V) dengan harapan mahasiswa memperoleh pengalaman tentang implementasi ilmu ekonomi untuk mengatasi persoalan sosial ekonomi. Mahasiswa juga diajarkan berpikir kritis dalam mencari berbagai alternatif pemecahan masalah sosial ekonomi dengan basis data empiris.

KESIMPULAN

Konsep ekonomi hijau adalah konsep yang mulai dikenalkan pada sekitar tahun 2005. Ekonomi hijau mencoba mendeskripsikan jalinan harmonisasi antara dunia kerja, kebutuhan manusia dan sumber daya sehingga memiliki nilai tambah dan bukan hanya nilai tukar atau uang saja tetapi tetap peduli tentang regenerasi

dari individu, komunitas dan tatanan lingkungan(ecosystem), bukan akumulasi dari uang atau material. Ekonomi hijau adalah mazhab ekonomi yang berusaha meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan secara signifikan.

Ekonomi hijau juga berarti perekonomian yang tidak menghasilkan emisi karbon dioksida dan polusi lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Pemahaman yang baik atas konsep ekonomi hijau akan menstimulus munculnya ide kreatif dan inovatif untuk memulai usaha dengan keterbatasan sumber daya dan menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat dikelurahan Bandengan. Harapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat(PKM) tentang edukasi Ekonomi hijau dan *green entrepreneurship* akan mampu menggerakkan ekonomi masyarakat di kelurahan Bandengan kearah yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat(PKM) ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pekalongan yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat(PKM) ini. Selamat Dies Natalis ke-40 th Universitas Pekalongan(UNIKAL) semoga memberi kebermanfaatan kepada masyarakat Pekalongan raya dan segenap Civitas Akademika Universitas Pekalongan(UNIKAL).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan
“Pekalongan dalam angka tahun
2018”. Diakses 22 Desember
2020.
<http://BPSkotaPekalongan.go.id>.

Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan
“Pekalongan dalam angka tahun
2020”. Diakses 22 Januari 2021.
<http://BPSkotaPekalongan.go.id>.

Bowers, T. (2010). From image to
economic value: a genre
analysis of sustainability
reporting, *Corporate
Communication: An
International Journal*, Vol. 15 No.
3, pp. 249-262.

Choi, D. Y., & Gray, E. R. (2008),
The venture development
processes of ‘sustainable’
entrepreneurs, *Management
Research News*, Vol. 31 No. 8,
pp. 558-569.

Dixon, S. E. A., & Clifford, A. (2007).
Ecopreneurship – a new approach
to managing the triple bottom
line, *Journal of Organizational
Change Management*, Vol. 20
No. 3, pp. 326-345.

Mardiatno, dkk. 2012. Penilaian
Multi Resiko Banjir dan Rob di
Kecamatan Pekalongan Utara.
Yogyakarta: MPPDAS
Universitas Gadjah Mada.

Yasa, I. G. W. M. (2010). Ekonomi
Hijau, Produksi Bersih dan

Ekonomi Kreatif: Pendekatan
Mencegah Resiko Lingkungan
Menuju Pertumbuhan Ekonomi
Berkualitas di Provinsi Bali.
*Bumi Lestari Journal of
Environment*, 10(2), 285–294.